

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana khalayak dalam sosialisasi program vasektomi, mengetahui bagaimana metode dan media yang digunakan, mengetahui bagaimana proses implementasi komunikasi, tahap evaluasi dan monitoring, serta apa saja yang menjadi faktor hambatan dan pendukung komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai masukan dalam strategi komunikasi proses mempersuasi khalayak terutama dibidang keluarga berencana. Menjadi pertimbangan khususnya dalam memahami strategi komunikasi dibidang sosialisasi keluarga berencana.

Di era pembangunan nasional di negara berkembang saat ini, ahli komunikasi menumpahkan perhatiannya terhadap strategi komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan nasional di masing-masing negara. Fokus perhatian ahli komunikasi ini ditujukan untuk strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Pendekatan dalam strategi komunikasi bisa berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi bagaimana oprasionalnya secara praktis dapat dilakukan.

Dari uraian diatas dalam (Hallahan, 2007, hlm. 3) Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi diperlukan perumusan yang jelas dan memperhitungkan kondisi serta situasi komunikannya. Strategi komunikasi dalam sosialisasi juga digunakan dalam masa perkembangan pembangunan nasional, contohnya seperti tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan jumlah penduduk yang setiap tahunnya semakin meningkat.

Hasil penelitian Cleland dkk. (2006, hlm. 1811) Tiga faktor utama dalam pertumbuhan penduduk di masa depan, Faktor pertama momentum populasi, berkaitan dengan fakta bahwa angka kelahiran di negara berkembang terjadi karena

tingginya penduduk dalam rentang usia reproduksi yang menyumbang lebih dari setengah peningkatan populasi. Faktor kedua, kelahiran yang tidak diinginkan (kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi). Faktor ketiga, tingginya keinginan berkeluarga banyak pasangan melaporkan bahwa mereka ingin lebih banyak anak dari pada jumlah yang akhirnya akan memungkinkan ukuran populasi tidak stabil. Faktor ini juga menyumbang sekitar 20% dari pertumbuhan penduduk.

Untuk itu perlu adanya suatu strategi komunikasi yang tepat seperti program dari pemerintah mengatur dan mengendalikan jumlah penduduk. Program pembangunan nasional yang ada di Indonesia salah satunya adalah program KB (Keluarga Berencana). Para ahli mengamati dalam penelitian Patricia & Adum (2014, hlm. 187) bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat menimbulkan masalah sosial ekonomi yang luar biasa untuk pemeliharaan standar minimal hidup. Oleh karena itu, untuk menghindari kelebihan penduduk masyarakat harus mengikuti program KB atau mencegah kehamilan. Jika populasi bangsa dibiarkan tumbuh tidak terkendali, sumber daya nasional akan cepat atau lambat melampaui oleh meningkatnya permintaan dari pertumbuhan populasi.

Menurut James Brian Quinn (Arifin, 1984) langkah pertama yang diperlukan dalam strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak atau sasaran. Tahap mengenal khalayak ini pun dilakukan oleh pihak BKKBN dalam melakukan sosialisasi program vasektomi. Dari hasil wawancara dengan Pak Syamsul sasaran dari program ini terbagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsung dalam program vasektomi ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya para suami yang ingin melakukan vasektomi. Sedangkan sasaran tidak langsung adalah pelaksanaan dan pengelola KB, tujuannya menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijakan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera.

Penetapan metode merupakan langkah berikutnya dalam strategi komunikasi program vasektomi supaya lebih efektif penyampaian pesannya bisa menggunakan media sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Melalui komunikasi organisasi strategi komunikasi dirancang dan dipersiapkan. Untuk mencapai tujuan

dalam proses presentasi persuasif menggunakan alat / media pada waktu komunikasi interpersonal berlangsung. Tahapan yang ketiga yaitu melakukan implementasi komunikasi, perkembangan informasi sekarang ini menuntut agar komunikasi direncanakan dengan cermat dengan mempertimbangkan dalam menyampaikan pesan. Tujuan dapat dicapai maka perlu tahu bagaimana cara mengintegrasikan antara teknologi dengan keterampilan berkomunikasi.

Setelah semua tahapan sudah mampu berjalan maka diperlukan adanya tahap evaluasi dan monitoring. Dengan adanya tahap evaluasi akan memudahkan menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurhayati diharapkan kedepannya program vasekomi bisa menentukan rencana yang lebih baik lagi dengan merevisi program yang mengalami kendala. Serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam program vasektomi agar program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Inilah strategi komunikasi yang direncanakan oleh pihak BKKBN dalam mensosialisasikan program vasektomi kepada masyarakat di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

Dapat dipahami untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu kesinambungan antara strategi yang diterapkan dan komunikasi yang digunakan. Strategi komunikasi tidak hanya untuk menunjukkan arah saja tetapi penekanan pada aplikasi strategis komunikasi dan bagaimana fungsi tersebut sebagai faktor sosial untuk memajukan misinya dengan diimbangi taktik dalam proses pengaplikasian dalam strategi komunikasi (Hallahan, 2007, hlm. 7).

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Bahwa urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana merupakan urusan pemerintah, wajib tidaknya berkaitan dengan pelayanan dasar yang kewenangannya secara konkuren menjadi kewenangan pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. BKKBN Provinsi Jawa Barat juga memiliki tugas mewujudkan keluarga berencana dan keluarga sejahtera di berbagai Kota dan Kabupaten Kota yang tersebar di seluruh Provinsi Jawa Barat. Peluang BKKBN Provinsi Jawa Barat untuk semakin maju dan berkembang dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi menjadi semakin terbuka (Lkip BKKBN, 2016).

Sejak pemerintah melaksanakan program KB pada awal tahun 1970-an, angka kelahiran mengalami penurunan yang sangat berarti keberhasilan ini salah satunya didukung oleh keberhasilan peningkatan pemakaian alat kontrasepsi. Informasi mengenai tingkat pemakaian kontrasepsi penting untuk mengatur keberhasilan Program KB, Melalui sasaran strategi ini BKKBN berupaya meningkatkan pemakaian kontrasepsi guna mengendalikan angka kelahiran. (Lkip BKKBN, 2016)

Para ahli mengamati bahwa mengurangi angka kelahiran beresiko baik untuk mengurangi kematian ibu dan bayi. Mereka menyatakan bahwa keluarga berencana memiliki kesehatan yang lebih mendalam baik dalam faktor ekonomi, sosial bagi keluarga dan masyarakat, melindungi kesehatan reproduksi, mengurangi resiko yang tidak diinginkan atau tingginya angka kehamilan, melindungi kesehatan anak, mengurangi aborsi dan melindungi lingkungan dengan menstabilkan pertumbuhan kependudukan (Patricia & Adum, 2014, hlm. 189).

Di negara dengan pertumbuhan penduduk yang terkendali, standar hidupnya biasanya lebih tinggi karena status ekonomi masyarakatnya meningkat, pada tingkat yang lebih cepat dari pada di negara-negara dengan populasi yang tidak terkendali. Terkendalnya penduduk di bumi akan menempatkan sedikit tekanan pada sumber daya alam seperti air dan tanah yang subur. Pada akhirnya semua orang akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk kehidupan yang baik (Patricia & Adum, 2014, hlm. 191).

Seperti hasil penelitian Cleland dkk. (2006, hlm. 5) Tingkat kesuburan di Niger merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Penggunaan kontrasepsi sangat rendah. Hanya 17% perempuan dan laki-laki di Niger memiliki kebutuhan yang belum terpenuhi untuk ber-KB. Dari 56% tidak berniat untuk menggunakan kontrasepsi di masa depan. Kematian anak masih sangat tinggi dengan lebih dari seperempat anak meninggal pada usia 5 tahun.

Keluarga berencana juga membawa kesehatan dan kelangsungan hidup yang lebih besar bagi anak-anak. Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa perlu adanya suatu strategi komunikasi yang tepat dalam memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat pentingnya program keluarga berencana, yaitu

dengan sosialisasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

Keberhasilan program keluarga berencana nasional karena jumlah wanita menggunakan kontrasepsi jauh lebih banyak dibandingkan dengan pria atau para suami. Program KB untuk wanita juga bisa dipakai untuk pria atau suami, hal ini terkait dengan kesehatan istri atau tidak cocok menggunakan alat kontrasepsi atau kemauan dari hati pihak suaminya sendiri.

Tabel 1.1 Jumlah Peserta KB Aktif Provinsi Jawa Barat 2016

NON HORMONAL		
IUD	841841	11,81%
MOW	197699	2,77%
MOP	50608	0,71%
KOND	129010	1,81%
JUMALAH	1219158	17,10%
HORMONAL		
IMPL	444648	6,24%
SUNT	3703583	51,94%
PIL	1762512	24,74%
JUMLAH	5910742	82,905%

**Sumber : Pusat arsip dan dokumentasi
BKKBN Provinsi Jawa Barat**

Secara nasional kesertaan pria sebagai peserta KB hanya dua persen dari semua peserta KB. Di Jawa Barat perkiraan permintaan masyarakat (PPM) pada tahun 2017 sebesar 1395 peserta KB baru vasektomi. Dengan demikian trend pemerintah pelayanan vasektomi pada tahun ini diperkirakan akan meningkat di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana kontribusi peserta KB MOP (Medis Operasi Pria/ Vasektomi) hanya 0,2 persen saja. Hal ini jauh lebih banyak dari pada pencapaian tahun lalu sebanyak 876 akseptor vasektomi. (Jabar BKKBN, 2017)

Identitas laki-laki merupakan faktor kunci dalam penggunaan semua metode kontrasepsi, Kontrasepsi adalah mencegah terjadinya kehamilah akibat pertemuan sel sperma dan sel telur yang sudah matang. Salah satu metodenya dengan operasi

pria atau vasektomi. Seorang pria mungkin memiliki vasektomi karena dia khawatir tentang kesehatan istrinya atau karena dia merasa itu adalah 'gilirannya' untuk berlatih ikut serta dalam pengendalian kelahiran (Helzner, 1996, hlm. 150).

Pelayanan vasektomi harus memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk mengantisipasi kasus-kasus yang tidak diinginkan, baik secara medis mau pun non medis. Vasektomi adalah metode kontrasepsi yang mantap dimana peserta vasektomi harus menyadari sepenuhnya keputusan yang akan diambilnya. BKKBN sendiri telah menetapkan bahwa syarat yang harus dipenuhi sebagai peserta vasektomi antara lain calon peserta memang sudah tidak ingin punya anak lagi, mendapat persetujuan dari keluarga dan istri telah mendapat konseling.

Vasektomi tindakan bedah yang aman dan sederhana, tidak mempengaruhi kemampuan seksual dan metode ini bersifat jangka panjang. Hanya ada sembilan negara membuat kontribusi yang signifikan terhadap jumlah global vasektomi: Selandia Baru, Amerika Serikat, Australia, Inggris, Kanada, Belanda, Cina, India dan Korea Selatan. Namun, satu-satunya negara di antara sembilan ini dimana vasektomi jelas lebih populer dari pada tubektomi adalah Selandia Baru. (Helzner, 1996, hlm. 149).

Partisipasi laki-laki dalam keluarga berencana telah mendapat perhatian periodik selama 20 tahun terakhir, namun tidak ada pemahaman yang berlaku umum tentang apa keterlibatan laki-laki benar-benar berarti. Tujuannya untuk mempromosikan kesetaraan gender disemua bidang kehidupan, termasuk kehidupan keluarga berencana dan untuk mendorong pria mengambil tanggung jawab atas perilaku seksual dan reproduksi mereka, peran sosial keluarga mereka. Karena keluarga berencana telah dianggap masalah perempuan, namun membutuhkan perhitungan interaksi antara peran laki-laki dan perempuan, dari pada berfokus pada situasi perempuan saja (Helzner, 1996, hlm. 146).

Masalah yang timbul sehubungan dengan pemasangan alat kontrasepsi vasektomi ini bersifat permanen mengakibatkan peserta tidak akan memiliki anak lagi. Salah satu upaya dalam program vasektomi untuk mengendalikan fertilisasi atau menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Karena di dalam

pelaksanaannya pemerintah berupaya agar program vasektomi yang disediakan dan ditawarkan kepada masyarakat, memberikan manfaat optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan. Berkaitan dengan hal itu, mengingat padatnya penduduk di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kota Bandung untuk menekan angka pertumbuhan penduduk.

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat adalah salah satu kategori kota besar di Indonesia. Banyak daerah-daerahnya yang merupakan kepadatan penduduk yang paling tinggi salah satunya Kecamatan Bojongloa Kaler. Posisi demikian merupakan salah satu daya tarik meningkatnya arus urbanisasi. Hal ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Tidak hanya itu masih banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi untuk perlindungan terhadap terjadinya kehamilan yang sangat tinggi. Maka dari itu BKKBN Provinsi Jawa Barat melakukan program vasektomi sebagai salah satu alternatif KB (Keluarga Berencana).

Oleh karena itu berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang permasalahan tersebut dan merumuskan secara khusus masalahnya sebagai berikut tentang strategi komunikasi dalam proses penyampaian pesan program vasektomi kepada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian diatas, penulis akan membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan rumusan masalah **“Bagaimana strategi komunikasi dalam sosialisasi Program Vasektomi untuk mempersuasi suami di Kecamatan Bojongloa Kaler?** Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mendapatkan beberapa masalah yang dapat dirinci sebagai sebagai berikut:

1. Bagaimana pengenalan khalayak dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler?
2. Bagaimana metode dan media komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler?

3. Bagaimana proses implementasi komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler?
4. Bagaimana evaluasi dan monitoring pelaksanaan dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler?
5. Bagaimana hambatan komunikasi dan pendukung komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi untuk mempersuasi suami di Kecamatan Bojongloa Kaler. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengenalan khalayak dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode dan media dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dan monitoring pelaksanaan dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler.
5. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi dan pendukung komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi pada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler.

1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat / Signifikansi Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai masukan dalam strategi komunikasi proses mempersuasi khalayak terutama dibidang keluarga berencana yang mampu menjelaskan atau merinci keberlakuan teori-teori komunikasi atau hasil penelitian terdahulu.

2. Manfaat / Signifikansi Kebijakan

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pertimbangan khususnya dalam memahami strategi komunikasi dibidang sosialisasi keluarga berencana. Melalui penelitian ini, kedepannya praktisi pemerintahan lebih serius dalam kegiatan komunikasi keluarga berencana.

3. Manfaat/Signifikansi Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai bahan evaluasi pemerintahan dan instansi lainnya agar memberikan sosialisasi atau pengarahan yang lebih merata dalam strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mensukseskan program Keluarga Berencana di Kecamatan Bojongloa Kaler.

4. Manfaat/Signifikansi Aksi Sosial

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada pihak praktisi maupun pihak akademisi dalam aktivitas dalam praktek komunikasi yang menyangkut implikasi sosial pertumbuhan populasi dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar hasil dari penelitian yang dilakukan telah terbagi kedalam lima bab yang masing-masing telah dikembangkan dari beberapa sub bab. Berikut sistematika penelitian ini:

BAB I, Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang berisikan latar belakang masalah yang membahas mengenai strategi komunikasi yang diangkat dalam penelitian menjadi alasan penelitian tersebut. Rumusan Masalah mengenai fokus penelitian dan membatasi permasalahan penelitian. Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II, Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan kajian teori yang relevan terhadap topik yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Menjelaskan teori yang akan digunakan dalam

penelitian yaitu strategi komunikasi dalam mempersuasi program keluarga berencana.

BAB III, Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti dimulai dari pendekatan penelitian yang dipakai, instrumen yang dipakai tahapan pengumpulan data dan tahap analisis yang akan dijalankan.

BAB IV, Temuan dan Pembahasan

Bab ini memaparkan secara rinci dari hasil penelitian yang dilakukan serta dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat dirumusan sebelumnya.

BAB V, Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pemikiran peneliti dengan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.